

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa.

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa

memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus cermat memilih metode apa yang tepat digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan metode yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa. Kemudian kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Idealnya hasil belajar siswa SD harus menacapai KKM yaitu 65. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.104219 Tanjung Anom khususnya pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode satu arah yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang dianggap siswa tidak menarik adalah mata pelajaran IPS. Pada pelajaran IPS, nilai siswa kelas IV cenderung rendah.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disingkat dengan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS.

Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan, baik yang ada di buku pelajaran IPS, LKS, soal-soal yang diberikan oleh guru, ulangan bulanan, maupun ujian semester. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dari hasil ujian semester mata pelajaran IPS yang peneliti peroleh dari wali kelas IV SD Negeri No. 104219 Tanjung Anom pada tanggal 7 Januari 2013, nilai siswa kelas IV pada pelajaran IPS dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari 38 orang siswa hanya 10 orang siswa (26,32%) yang sudah tuntas mendapat diatas nilai rata-rata 65 sedangkan 28 orang siswa (73,68%) masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara

keseluruhan mampu mendapatkan nilai sama dengan atau diatas nilai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah ini ada beberapa alternatif solusi yang ditawarkan, antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran; (2) pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru adalah model *example non example*. Menurut Istarani (2009:9) Model *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran dengan rangkaian penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa adalah dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Beberapa manfaat pada model *examples non examples* menurut Istarani (2011:9) terhadap siswa antara lain adalah:

1. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar;
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada;
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa sebab siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada;
4. Dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada;
5. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar;
6. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Jadi dengan penerapan model pembelajaran *examples non examples*, diyakini dapat membuat siswa cepat mengerti materi pelajaran yang disampaikan guru, dan dapat menumbuhkan kerja sama antarsiswa dalam kelompok diskusi serta pembelajaran berlangsung menarik karena guru menggunakan gambar-gambar relevan dengan materi yang dapat merangsang daya pikir siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Examples non examples* pada Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom TA. 2012/ 2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang monoton dan kurang tepat dalam pembelajaran IPS, yakni dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS yang dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4. Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sehingga model *examples non examples* tepat digunakan dalam pembelajaran IPS.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah "peningkatan hasil belajar IPS, penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada materi perkembangan teknologi di kelas IV SD Negeri No. 104219 Tanjung Anom TA 2012/2013".

1.4 Perumusan Masalah

Melihat permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada materi perkembangan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada di kelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2012/2013?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: "untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom pada pelajaran IPS jika digunakan model pembelajaran *examples non examples*".

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah adanya teori-teori yang bisa diambil dengan menerapkan model *examples non examples* dalam peningkatan hasil belajar pada materi perkembangan teknologi.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru mampu memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok.
2. Guru mampu membimbing siswa dalam pengembangan psikomotorik siswa
3. Guru mampu membimbing siswa agar dapat bertanggungjawabkan pendapatnya.

Selain manfaat teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *examples non examples*.

2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar siswa untuk meningkatkan daya nalar siswa dan meningkatkan kerja sama antar siswa serta meningkatkan tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *examples non examples*.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *examples non examples*.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam penggunaan model *examples non examples* sebagai bekal pengalaman sebelum terjun langsung ke lapangan sebagai seorang guru nantinya.